



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
PENGARUH *DEEP SLEEP* MUSIK TERHADAP INTENSITAS
NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APPENDICTOMI DI
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2020

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

CISILIA ARTIANI

1803005

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2020

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *DEEP SLEEP* MUSIK TERHADAP INTENSITAS
NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APPENDICTOMI DI
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

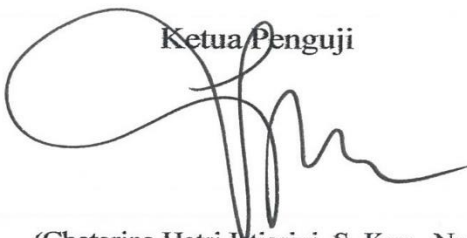
Disusun oleh:

CISILIA ARTIANI

1803005

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 19 November 2020

Ketua Penguji



(Chatarina Hatri Istiarini, S. Kep., Ns.,
M.Kep, Sp. Kep.MB., PhD.N.S.)

Penguji I



(Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN.)

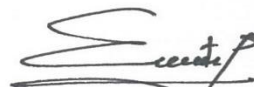
Penguji II



(Isnanto, S.Kep., Ns, MAN)

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum
Yogyakarta



(Ethic Palupi S.Kep., Ns., MNS.)

NIK: 090057

**PENGARUH DEEP SLEEP MUSIK TERHADAP INTENSITAS
NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APPENDICTOMI DI
RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

Cisilia Artiani¹, Isnanto²

ABSTRAK

CISILIA ARTIANI “Pengaruh *Deep Sleep* Musik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post* Operasi Appendictomi Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020”.

Latar Belakang: Operasi merupakan tindakan pengobatan yang dilakukan dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pasca tindakan tersebut biasanya pasien akan merasakan nyeri yang dapat mengganggu ketenangan pasien. Untuk meredakan rasa nyeri pasien, salah satunya dengan melakukan terapi musik. Salah satu cara yang digunakan untuk menenangkan pasien pasca operasi, sehingga lebih rileks dan mengurangi rasa nyeri adalah dengan *deep sleep* musik.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Deep Sleep* musik

terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment dan pendekatan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah pasien operasi appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada tahun 2018 sebanyak 30 orang pasien. Teknik analisis data dengan menggunakan *paired sample t-test*.

Hasil: Hasil statistik t-test menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 19,229 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan intensitas nyeri pada pasien *post* operasi Appendictomi sebelum dan sesudah dilakukan *deep sleep* musik. Sebelum terapi 40% mengalami nyeri ringan, dan 60% nyeri sedang. Setelah terapi 76.7% mengalami nyeri ringan, dan 23,3% nyeri sedang.

Kesimpulan: *Deep Sleep* musik terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post* operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020.

Saran: Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan menambahkan faktor lain yang sekiranya dapat mempengaruhi tingkat nyeri yang dirasakan pasien *post* operasi Appendictomi.

Kata Kunci: *Deep Sleep Music*, Intensitas Nyeri, Appendictomi

xiii + 64 halaman + 9 tabel + 9 lampiran

Kepustakaan: 53, 2004 – 2019.

¹Mahasiswa S-1 Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi S-1 Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE EFFECT OF DEEP SLEEP MUSIC ON PAIN INTENSITY
IN POST- APPENDECTOMY SURGERY PATIENTS AT
BETHESDA HOSPITAL YOGYAKARTA
IN 2020**

Cisilia Artiani¹, Isnanto²

ABSTRACT

CISILIA ARTIANI “The Effect of Deep Sleep Music on Pain Intensity in Post- Appendectomy Surgery Patients at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2020”

Background: Surgery is a medical procedure performed by opening or displaying the body part to be treated. After the procedure, the patient will usually feel pain that can disturb the patient's calm. This is the concern of researchers to conduct research on ways that can be done to relieve patient pain, one of which is by doing music therapy. Deep sleep music is a type of music that soothes or relaxes, so the use of relaxing music can reduce postoperative pain.

Objective: To determine the effect of deep sleep music on pain intensity in postoperative appendectomy patients at Bethesda Hospital, Yogyakarta.

Methods: This was a quantitative research study with a quasi-experimental design and a one-group pretest-posttest design approach. The research sample was 30 appendicitis patients at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2018.. The data analysis technique used paired sample t-test.

Results: The t-test statistical result shows the t-count is 19.229 with a significance < 0.05 . It means there is a difference in pain intensity in post appendectomy surgery patients before and after deep sleep music. Before doing deep sleep music, 40% of patients experienced mild pain, and 60% experienced moderate pain. After doing deep sleep music, 76.7% of patients experienced mild pain, and 23.3% experienced moderate pain.

Conclusion: Deep sleep music is proven to significantly affect the reduction of pain intensity in post appendectomy surgery patients at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2020.

Suggestion: It is hoped that the next researcher can conduct further research and add other factors that can reduce the level of pain felt by post appendectomy surgery patients.

Keywords: Deep Sleep Music, Pain Intensity, Appendectomy.

xiii + 64 pages + 9 tables + 9 appendices

Bibliography: 53, 2004 – 2019

¹Student of Bachelor of nursing, Bethesda institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Appendicitis merupakan salah satu jenis penyakit abdominal yang sangat umum atau sering dikenal dengan radang akut usus buntu, yang bahkan dapat menyebabkan kematian.¹ Iagnosis klinis apendisitis ini tergantung pada riwayat dan pemeriksaan fisik secara menyeluruh. Penyakit apendisitis tersebut banyak disebabkan karena tersumbatnya lumen apendiks.² Penatalaksanaan apendisitis salah satunya dengan operasi Appendictomi.

Prevalensi Appendictomi di dunia diperkirakan sekitar 52 kasus setiap 100.000 jiwa.³ Insidensi apendiksitis di Asia pada tahun 2013 adalah 4,8% penduduk dari total populasi. Kejadian Appendictomi akut ditemukan hampir di seluruh negara di Asia Tenggara, di mana Indonesia dengan prevalensi 0,05% menempati urutan pertama sebagai negara dengan angka kejadian Appendictomi tertinggi, disusul oleh Filipina 0,022% dan Vietnam 0,02%.⁴ Kejadian penyakit apendisitis di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2009 sebesar 596.132 orang dengan persentase 3.36% dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 621.435 orang dengan persentase 3.53%.⁵ Berikutnya, menurut studi sebelumnya, apendisitis akut di Yogyakarta khususnya di RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta termasuk dalam sepuluh besar penyakit tersering.⁶

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, tindakan pembedahan atau operasi yang telah dilakukan pada tahun 2018 di Rumah Sakit Bethesda terdiri dari pembedahan Apendictomi 303 pasien, Orif sebanyak 254 pasien, Laparatomy 231 pasien dan Sectio Caesaria 203 pasien serta Transurethral Resection Of The Prostate (TURP) sebanyak 100 pasien. Beberapa pasien Appendictomi tersebut masih merasakan nyeri sesaat setelah menjalani operasi atau pembedahan, dimana adanya gangguan rasa nyeri tersebut sangat mengganggu aktivitas dan pemulihan pasien pasca operasi. Masalah nyeri yang timbul diakibatkan oleh jenis makanan dan cara pengolahan yang tidak tepat, sehingga menyebabkan beberapa komplikasi atau obstruksi pada usus yang bisa menimbulkan masalah sistem pencernaan. Oleh karena itu, penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko appendicitis yaitu dengan menjalani operasi pembedahan.

Nyeri pasca operasi yang tidak hilang dapat menimbulkan efek negatif terhadap fisiologis dan psikologis. Apabila tidak diatasi, nyeri pasca operasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan yang akan mengganggu proses penyembuhan dan dapat meningkatkan angka mortalitas. Nyeri yang tidak tertangani juga akan berdampak pada kecemasan, depresi, helplessness, hopelessness, dan keinginan untuk mengakhiri kehidupan, serta ketakutan pada

pasien maupun keluarga mereka.⁷ Oleh karena itu, pengaruh negatif nyeri dapat dikendalikan dengan penatalaksanaan yang sesuai dan tepat melalui pengelolaan manajemen nyeri.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik rata-rata skala nyeri adalah 4,64 dan setelah diberikan terapi musik klasik rata-rata skala nyeri adalah 2,92.⁹

Penelitian ini menunjukkan bahwa musik klasik dapat digunakan pasien post operasi untuk menurunkan skala nyeri. Penggunaan terapi musik sebelumnya juga telah menunjukkan jika intervensi musik keroncong memberikan pengaruh terhadap penurunan nyeri dan kecemasan pasca operasi.¹⁰ Penelitian sebelumnya terkait musik penenang atau sedative music diketahui juga mampu meningkatkan kualitas tidur dengan memperpanjang durasi deep sleep.¹¹ Deep sleep musik termasuk salah satu jenis musik yang menenangkan atau membuat rileks, sehingga penggunaan musik relaks telah dibuktikan mampu mengurangi rasa nyeri pasca operasi.¹²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa pasien post operasi Appendictomi yang merasakan nyeri di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Oleh karena itu diperlukan kajian lebih lanjut terkait pengaruh Deep Sleep musik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment dan pendekatan desain one group pretest-posttest. Responden diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal sebelum treatment. Penelitian ini menguji keefektivan terapi deep sleep musik terhadap intensitas nyeri pasien post operasi Appendictomi sebanyak 2 kali percobaan intervensi. Intervensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberian terapi deep sleep musik menggunakan relaxing music yang berjudul “30 Minute Deep Sleep Music, Peaceful Music, Meditation Music, Relaxing Sleep Music, Healing 3209D”. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dan dilakukan pada bulan Juli-September 2020. Sample penelitian ini sebanyak 30 pasien dengan didasari kriteria inklusi yaitu pasien post operasi lebih dari 7 jam dalam keadaan sadar, berusia diatas 18 tahun, tidak mengalami gangguan pendengaran, pasien yang bersedia menjadi responden, keluarga pasien menyetujui dan masih mengalami nyeri.⁷ Adapun kriteria ekslusinya adalah pasien yang mengalami gangguan pendengaran, pasien tidak sadar setelah 7 jam pasca operasi, dan berusia di atas 50 tahun. Instrumen dalam penelitian ini adalah

lembar observasi tentang data pribadi pasien dan intensitas nyeri yang dirasakan dengan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

a. Deskripsi Responden

Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan pasien Apendisitis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Deskripsi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan presentase dan sebaran distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pernah tidaknya mengalami pembedahan sebelumnya. Jumlah laki-laki sebanyak 15 responden (50%) dan perempuan sebanyak 15 responden (50%). Jumlah responden yang menjadi sampel penelitian paling tinggi didominasi usia 43 – 50 tahun sebanyak 13 responden (43,3%), sedangkan yang paling rendah berusia 27 – 34 tahun sebanyak 2 responden (6,7%).

b. Pengukuran Tingkat Nyeri

Pengukuran tingkat nyeri yang dialami pasien post operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020, sebelum dan sesudah dilakukannya *deep sleep* musik dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Nyeri Pasien Sebelum Deep Sleep Musik

	Tingkat Nyeri Pasien	Jumlah	Persentasi (%)
Sebelum	Nyeri Ringan	2	6,7
	Nyeri Sedang	22	73,3
	Nyeri Berat	6	20
	Total	30	100,0

Sumber: data primer, diolah 2020.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada percobaan pertama sebelum dilakukannya *deep sleep* musik kepada pasien post operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020, paling banyak mengalami nyeri sedang, yaitu sebanyak 22 pasien (73,3%), sedangkan yang mengalami nyeri ringan sebanyak 2 pasien (6,7%) . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat nyeri yang dialami pasien post operasi Appendictomi sebelum dilakukannya terapi *deep sleep*

musik didominasi nyeri sedang. Adapun hasil analisis setelah dilakukannya terapi pada pasien dapat dilihat dalam deskripsi tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat Nyeri Pasien Sesudah Deep Sleep Musik

Tingkat Nyeri Pasien		Jumlah	Persentasi (%)
Sesudah	Nyeri ringan	23	76,7
	Nyeri sedang	7	23,3
	Total	30	100,0

Sumber: data primer, diolah 2020.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah dilakukannya terapi *deep sleep* musik pada putaran pertama, jumlah pasien yang mengalami tingkat nyeri yang dirasakan pasien, yaitu sebanyak 23 pasien (76,7%) mengalami nyeri ringan, dan sebanyak 7 pasien (23,3%) mengalami nyeri sedang.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan pada Tabel 6 dan Tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat nyeri yang dirasakan pasien *post* operasi Appendictomi sebelum dan sesudah dilakukannya terapi *deep sleep* musik terus mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan bahwa terapi *deep sleep* musik terbukti mampu menurunkan tingkatan rasa nyeri pasien *post* operasi Appendictomi. Namun demikian, untuk melihat apakah terapi *deep sleep* musik tersebut terbukti berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi Appendictomi maka dilakukan analisis bivariat, yang akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

2. Analisis Bivariat

Tahapan pertama sebelum dilakukannya uji tabel silang, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk menentukan uji statistik apa yang paling tepat digunakan untuk analisis data. Apabila data berdistribusi normal maka dilakukan uji parametrik dan apabila data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji non parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini sebelum percobaan sebesar 1,222 ($p > 0,05$) dan sesudah percobaan 1,164 ($p > 0,05$)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, menunjukkan seluruh percobaan memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena data tidak berdistribusi normal maka uji selanjutnya dilakukan dengan uji parametric, yaitu uji Paired t-test.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Paired adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parametrik (Uji Paired)

No	Percobaan	Rata-rata	t-hitung	Asymp. Sig.
1	Sebelum	4,967	20,643	0,000
	Sesudah	2,667		

Sumber: data primer, diolah 2020.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa pasien *post* operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta sebelum dilakukan terapi memiliki rata-rata tingkat nyeri sebesar 4,967 dan setelah dilakukan terapi *deep sleep* musik memiliki rata-rata tingkat nyeri sebesar 2,667. Nilai t-hitung dari kedua perbedaan tersebut 20,643 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi kurang dari alfa ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan signifikan rasa nyeri pasien *post* operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta sebelum dan sesudah dilakukannya terapi *deep sleep* musik. Maka dapat disimpulkan, terapi *deep sleep* musik terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil diskripsi karakteristik responden, menunjukkan bahwa pasien *post* operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020 seimbang, antara laki-laki dan perempuan. Keseimbangan antara laki-laki dan perempuan tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki peluang yang sama untuk dilakukan operasi Appendictomi. Penyakit ini merupakan penyakit inflamasi yang berupa peradangan pada usus buntu atau pada bagian abdomen kanan bawah, sehingga baik laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama untuk terjadinya penyakit tersebut. Insiden laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama untuk mengalami penyakit tersebut.¹³ Sejalan dengan hal tersebut, Soewito (2017) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama, dan untuk semua umur.¹⁴

2. Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini berisi mengenai tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien *post* operasi Appendictomi sebelum dan sesudah dilakukannya terapi *deep sleep* musik. Sebelum dilakukannya terapi *deep sleep* musik, sebagian besar pasien merasakan tingkat nyeri berat sebesar 20%. nyeri sedang sebesar 73,3% sedangkan yang mengalami nyeri ringan sebesar 6,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkatan nyeri yang dirasakan oleh pasien *post* operasi Appendictomi cukup tinggi. Menurut *International Association for Study of Pain (IASP)*, nyeri adalah sensori subyektif dan emosional yang tidak menyenangkan, didapat terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Rasa nyeri tersebut tidak bisa disamaratakan antara pasien satu dengan lainnya. Karena nyeri merupakan sensasi yang universal dan bersifat individual sehingga sensasi yang dirasakan juga beragam dan tidak bisa disamakan satu dengan yang lainnya. Rasa nyeri merupakan hal yang wajar dan umum dirasakan oleh pasien pascaoperasi terutama pada hari pertama sampai ketiga pasca operasi.¹⁰ Namun demikian, rasa nyeri yang berlebihan dapat mengganggu ketenangan pasien pasca operasi, oleh karena itu sering dilakukan beberapa terapi untuk meringankan tingkatan nyeri yang dirasakan oleh pasien.

Pada penelitian ini, setelah dilakukannya terapi *deep sleep* musik terjadi penurunan tingkat nyeri pada pasien. Yaitu sebanyak 76,7% pasien hanya mengalami nyeri ringan dan sisanya sebanyak 23,3% mengalami nyeri sedang. Terjadinya penurunan pada tingkatan nyeri yang dirasakan pasien menunjukkan bahwa terapi *deep sleep* musik pada pasien *post* operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020 sukses dilaksanakan.

3. Pengaruh *Deep Sleep* Musik Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Appendictomi

Berdasarkan hasil analisis Tabel 11, diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkatan nyeri yang dirasakan pasien *post* operasi Appendictomi sebelum dan sesudah dilakukannya terapi *deep sleep* musik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung 20,643, dengan signifikansi 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *deep sleep* musik terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020.

Mendengarkan musik telah menunjukkan efek positif yang besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan terutama untuk menurunkan nyeri, kecemasan, dan dalam masa rehabilitasi.¹⁴ Terapi musik mampu menurunkan skala nyeri pada pasien *post* operasi.⁹

Berdasarkan analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tingkatan rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien *post* operasi Appendictomi ada hubungannya dengan usia pasien. Semakin tinggi usia pasien maka semakin rendah rasa nyeri yang dirakan oleh pasien tersebut. Sedangkan faktor jenis kelamin dan pernah tidaknya melakukan operasi sebelumnya tidak terbukti memiliki hubungan dengan tingkat nyeri responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Pasien operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020, sebagian besar berusia 43 – 50 tahun yang mencapai 43,3%, sedangkan jenis kelamin seimbang antara laki-laki (50%) dan perempuan (50%).
- b. Sebelum dilakukannya terapi *deep sleep* musik pasien *post* operasi Appendictomi memiliki tingkatan nyeri berat 20%, nyeri ringan 73,3%, dan nyeri sedang 6,7%.
- c. Setelah dilakukannya terapi *deep sleep* musik pasien *post* operasi Appendictomi memiliki tingkatan nyeri ringan 76,7%, dan nyeri sedang 23,3%.
- d. Perubahan skala nyeri yang dirasakan pasien *post* operasi Appendictomi sebelum dan setelah dilakukannya terapi *deep sleep* musik menunjukka hasil yang signifikan. Artinya terapi *deep sleep* musik terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi Appendictomi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2020. Sebelum dilakukannya terapi rata-rata nyeri yang dirasakan pasien sebesar 4,367 sedangkan sesudah terapi sebesar 2,667. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah dilakukannya *deep sleep* musik paada pasien.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan peneliti antara lain:

1. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian terapi *deep sleep* musik terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap intensitas nyeri pasien *post* operasi Appendictomi, oleh karena itu pihak institusi dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu penanganan untuk meringankan tingkat nyeri terhadap pasien *pasca* operasi Appendictomi.

2. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Bagi mahasiswa STIKES, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini, dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, misalnya dengan metode korelasi sehingga hasil penelitian ini dapat disempurnakan dan dapat mengetahui hubungan antar variabel yang lebih signifikan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai faktor lain yang sekiranya dapat mempengaruhi tingkat nyeri yang dirasakan pasien, misalnya: lingkungan, kelelahan, dan gaya hidup.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan ketika bekerja di lapangan, sehingga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk meredakan tingkat nyeri pasien *pasca* operasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, Ns., MAN selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan studi awal di RS Bethesda dan yang sudah memberikan masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dr. Purwoadi Sujatno, Sp PD, FINASIM., MPH. selaku Direktur RS Bethesda Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Kaprodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Bapak Isnanto, S.Kep., Ns., MAN selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Staf dan Karyawan STIKES Bethesda Yakkum yang telah menyediakan referensi kajian teori.

6. Teman-teman mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Serta semua berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dalam melancarkan penyusunan skripsi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baert, A.L., Reiser, M.F., Hricak, H., & Knauth, M. (2011). *Medical Radiology, Diagnostic Imaging*. New York: Springer.
2. Putra H, Wahid T, F. W. (2015). Hubungan Mulai Nyeri Perut Dengan Tingkat Keparahan Apendisitis Akut Anak Berdasarkan Klasifikasi Cloud Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau, 2(2), 1–12. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/4811>
3. Kong, V. Y., Bulajic, B., Allorto, N. L., Handley, J., & Clarke, D. L. (2012). Acute appendicitis in a developing country. *World Journal of Surgery*, 36(9), 2068–2073. <https://doi.org/10.1007/s00268-012-1626-9>
4. Amalia, I. (2016). Gambaran Sosio-Demografi Dan Gejala Apendisitis Akut Di Rsu Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*.
5. Arifuddin, A., Salmawati, L., & Prasetyo, A. (2017). Faktor Risiko Kejadian Apendisitis Di Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Preventif*, 8(April), 1–58.
6. Maryani, D. W. I., Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, F. I. (2019). Analisa Clinical Pathway Pasien Post Appendiktomy Di RS PKU Muhammadiyah.
7. Hertanti, N. ., Setiyarini, S., & Kristanti, M. S. (2015). Pengaruh Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) terhadap Tingkat Nyeri Pasien Kanker Paliatif di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta. *Indonesian Journal of Cancer*, 9(4), 159–165.
8. Fitrianingrum, Indanah, & Suwanto. (2013). Pengaruh Tehnik Relaksasi Efflurage Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Appendictomy di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kudus. *JIKK Vol 4(2)*, 45–51.
9. Astuti, A., & Merdekawati, D. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Iptek Terapan*, 10(3). <https://doi.org/10.22216/jit.2016.v10i3.526>

10. Vitani, R. ., Andrew, J., & Nana, R. (2016). Keroncong Music Reduces Postoperative Pain in Critical Care Unit. *Nurscope : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.30659/nurscope.2.2.30-39>
11. Chen, C.K., Pei, Y.C., Huang, L.T., Chou, S.W., Katle, Wong & Wu, C.K.. (2014). Sedative Music Facilitates Deep Sleep in Young Adults. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine Volume 20 Number 4*.
12. Ajorpaz, N.M., Mohammadi, A., Najaran, H. & Khazaei, S. (2014). Effect of Music On Postoperative Pain in Patients Under Open Heart Surgery. *Nurs Midwifery Stud.*
13. Sulung, N., & Rani, S. D. (2017). Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Appendiktomi. *Jurnal Endurance*, 2(3), 397. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2404>
14. Novita, D. (2012). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Open Reduction And Internal Fixation (Orif) Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloekpropinsi Lampung. *Tesis: Universitas Indonesia*.

STIKES BETHESDA YAKKUM